**KORELASI ANTARA KONSEP DIRI DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* (SDLR) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MATARAM**

Aluh Laraning Tias Dini, Arfi Syamsun, Rina Lestari

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

***ABSTRACT***

***Background****: The ability of self directed learning was very important for medical students in order to improve the long life learning skills. Various factors can affect the ability of self-directed learning, one of them is the self concept. The self-concept was defined as perceptions of ourselves. Positive self-concept will lead to positive perceptions and would have positive effect on the readiness of self-learning or better known as self-directed learning readiness (SDLR). This research was conducted to analyze the correlation between self concept and SDLR among medical students of Mataram University.*

***Methods****: This research using cross sectional design. Sample of this research consist of 205 students at the preclinical stage at medical faculty of Mataram University who met inclusion criteria. The data was collected using self-concept questionnaires and self directed learning readiness scale (SDLRS). Spearman correlation with SPSS 20 for windows were used for analyzing data in order to determine the correlation between self concept and SDLR.*

***Results:*** *The result of the bivariate analysis using Spearman method showed there is significant correlation between self concept and SDLR among medical students of Mataram University (p<0,05; r= +0,318). Value (r= +0,318) showed positive correlation means positive self concept would achieve higher SDLR.*

***Conclusion*** *: There is positive correlation between self concept and self directed learning readiness (SDLR) among medical student of Mataram University.*

***Keywords:*** *self concept, self directed learning readiness (SDLR), medical students.*

# ABSTRAK

**Latar belakang:** Kemampuan belajar mandiri sangat penting bagi mahasiswa kedokteran dalam meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat (*long life learning*). Berbagai faktor dapat mempengaruhi kemampuan belajar mandiri, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya. Konsep diri positif akan membentuk persepsi yang positif terhadap diri seseorang sehingga akan berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar mandiri atau *self directed learning readines* (SDLR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dengan SDLR mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 205 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram tahap preklinik yang memenuhi kriteria inklusi. Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner konsep diri dan kuesioner SDLRS (*self directed learning readiness scale)*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* dengan SPSS 20 *for windows* untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dengan SDLR.

**Hasil:** Hasil analisis bivariat dengan mengunakan uji korelasi *Spearman* didapatkan bahwa konsep diri berkorelasi signifikan dengan SDLR mahasiswa Fakultas Kedokteran Univeristas Mataram (p<0,05; r= +0,318). Nilai (r= +0,318) menunjukkan korelasi positif yang berarti jika konsep diri positif maka tingkat SDLR semakin tinggi.

**Simpulan:** Konsep diri berkorelasi positif dengan SDLR Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

**Kata kunci:** konsep diri, *self directed learning readiness* (SDLR), mahasiswa kedokteran.

**PENDAHULUAN**

Kemampuan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) merupakan salah satu area kompetensi yang disyaratkan dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan dilatihkan pada pendidikan kedokteran dalam bentuk penerapan *self directed learning (SDL).1,2* Kemampuan ini sangat penting agar dokter tetap kompeten dalam menghadapi permasalahan kesehatan lokal maupun global.

*Self directed learning* (SDL) yang merupakan bagian dari konsep *student centered learning (SCL*) adalah konsep pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai penanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.2Perubahan paradigma pendidikan kedokteran di Indonesia dari *Teacher Centered Learning* (TCL) ke arah *Student Centered Learning* (SCL) menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya dan menempatkan peran dosen sebagai fasilitator proses belajar .3

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang bersifat SCL dan menekankan proses pelaksanaan belajar mandiri dicapai secara mandiri.3 Metode ini telah banyak diterapkan di fakultas-fakultas kedokteran di Indonesia, termasuk Fakultas Kedokteran Universitas Mataram yang telah menerapkan metode PBL sejak tahun 2007.

Belajar mandiri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya karakteristik psikologis peserta didik, pedagogi dan lingkungan belajar. Faktor peserta didik terkait dengan konsep diri, motivasi dan keluarga serta faktor budaya. Berbagai faktor yang mendukung harus lebih dioptimalkan sedangkan faktor yang menghambat harus dihindarkan, sehingga efektivitas belajar mandiri selama pendidikan dokter diharapkan dapat mempermudah pencapaian kemampuan belajar sepanjang hayat.4

Konsep diri diduga memiliki korelasi dengan SDL. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi.5 Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan membentuk penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri dan akan berusaha berjuang untuk mewujudkan konsep dirinya. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki evaluasi negatif terhadap dirinya. Pandangan individu bahwa dirinya tidak kompeten akan mempengaruhi cara belajar, mengerjakan tugas dan mengerjakan ujian.5,6 Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep diri positif untuk membantu meningkatkan kesiapan belajar mandiri atau *self directed learning readiness* (SDLR) mahasiswa.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif korelatif, dengan desain *cross sectional.*

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 – Februari 2014.

**Populasi dan Subjek Penelitian**

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram tahap preklinik. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang mengulang tahun atau blok tertentu dan/ atau tidak mengisi kuesioner.

**Besar Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling.* Sampel pada penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram semester I, III, V dan VII yang sedang menjalani proses belajar dengan metode PBL (*Problem Based Learning*) dan memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel penelitian ini adalah 205 orang.

**Variabel Penelitian**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah konsep diri mahasiswa, sedangkan variabel tergantung adalah *self directed learning readiness* (SDLR) mahasiswa.

**Definisi Operasional**

1. **Konsep diri**

Konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri baik mengenai keadaan fisik, sosial dan psikologis yang dimilikinya. Pada penelitian ini konsep diri diukur menggunakan kuesioner konsep diri yang disusun oleh Syamsun *et al* (2013).7

1. ***Self Directed Learning Readiness* (SDLR)**

*Self directed learning readiness* (SDLR) adalah tingkat kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri. Pada penelitian ini tingkat SDLR diukur dengan menggunakan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang dikembangkan oleh Fisher *et al* (2001).8

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner konsep diri dan kuesioner SDLRS (*self directed learning readiness scale)* yang telah di uji validitas dan reliabilitas.

Kuesioner konsep diri merupakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang diberikan skor 1-5 yaitu sangat tidak setuju - tidak setuju – setuju – sangat setuju – sangat setuju sekali. Skala ini terdiri dari 41 butir pernyataan yang terdistribusi dalam tujuh variabel penilaian yaitu cita-cita pendidikan dan pekerjaan sebanyak 7 butir; penampilan fisik sebanyak 7 butir; kesesuaian gender sebanyak 6 butir; harga diri sebanyak 5 butir; kemampuan berkomunikasi sebanyak 6 butir; norma agama dan sopan santun sebanyak 5 butir; dan sosial sebanyak 5 butir. Konsep diri dikatakan positif jika terdapat lebih dari atau sama dengan empat variabel penilaian konsep diri yang positif, sedangkan konsep diri dikatakan negatif jika terdapat kurang dari empat variabel yang positif.

Kuesioner SDLRS merupakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang diberikan skor 1-5 yaitu sangat setuju – setuju – tidak menentukan setuju atau tidak – tidak setuju – sangat tidak setuju. Skala ini terdiri dari 40 butir yang terdistribusi dalam tiga konstruk yaitu, manajemen diri (*self management*) sebanyak 13 butir, keinginan untuk belajar (*desire for learning*) sebanyak 12 butir dan kontrol diri (*self control*) sebanyak 15 butir. Kategori tingkat SDLR dibedakan menjadi tinggi, sedang dan rendah.

**Pengumpulan** **Data**

Pengumpulan data diawali dengan *informed consent* kepada subjek penelitian sebagai persetujuan menjadi responden. Kemudian, responden mengisi kuesioner konsep diri dan SDLRS. Selama pengisian kuesioner, responden diberikan kesempatan bertanya bila ada pernyataan yang tidak dimengerti. Setelah kuesioner terkumpul, dilakukan penghitungan dan pengelompokan data, kemudian dianalisis menggunakan komputer. Pengolahan data menggunakan SPSS 20 *for windows*.

**Analisis Data**

Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat terdiri dari gambaran konsep diri dan SDLR. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel berupa korelasi antara konsep diri dengan SDLR menggunakan uji *Spearman*.

**HASIL PENELITIAN**

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Seluruh responden tersebar dalam 4 angkatan yaitu angkatan 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang berjumlah 259 orang.

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan responden penelitian sebanyak 205 orang mahasiswa. Distribusi responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

|  |  |
| --- | --- |
| Karakteristik | Jumlah (N = 205) |
|  | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| Jenis Kelamin |  |  |
| Laki-laki | 60 | 29,3 |
| Perempuan | 145 | 70,7 |
| Usia |  |  |
| 16-19 tahun | 99 | 48,3 |
| 20-22 tahun | 106 | 51,7 |
| Angkatan/Semester |  |  |
| 2013/ I | 39 | 19,0 |
| 2012/ III | 54 | 26,3 |
| 2011/ V | 55 | 26,8 |
| 2010/ VII | 57 | 27,8 |

Hasill penilaian konsep diri menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri positif. Hasil ditunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3.

**Tabel 2.** **Konsep Diri Responden Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Konsep Diri | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Negatif | 3 | 1,5 |
| Positif | 202 | 98,5 |
| Total | **205** | **100** |

**Tabel 4.** **Konsep Diri Berdasarkan Karakteristik Responden (N = 205)**

|  |  |
| --- | --- |
| Karakteristik | Konsep Diri |
|  | **Negatif** | **Positif** |
|  | **n** | **%** | **n** | **%** |
| Jenis Kelamin |  |  |  |  |
| Laki-laki | 1 | 33,3 | 59 | 29,2 |
| Perempuan | 2 | 66,7 | 143 | 70,8 |
| Usia |  |  |  |  |
| 16-19 tahun | 2 | 66,7 | 97 | 48,0 |
| 20-22 tahun | 1 | 33,3 | 105 | 52,0 |
| Angkatan/ Semester |  |  |  |  |
| 2013/ I | 0 | 0,0 | 39 | 19,3 |
| 2012/ III | 2 | 66,7 | 52 | 25,7 |
| 2011/ V | 1 | 33,3 | 54 | 26,7 |
| 2010/ VII | 0 | 0,0 | 57 | 28,2 |

Hasil penilaian SDLR menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat SDLR tinggi (60 %) dan tingkat SDLR sedang (40 %), serta tidak didapatkan responden dengan tingkat SDLR rendah (0 %). Hasil penilaian SDLR ditunjukkan pada tabel 4 dan tabel 5.

**Tabel 4.** ***Self Directed Learning Readiness* (SDLR) Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **SDLR** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| Rendah | 0 | 0,0 |
| Sedang | 82 | 40,0 |
| Tinggi | 123 | 60,0 |
| **Total** | **205** | **100** |

**Tabel 5.** **SDLR Berdasarkan Karakteristik Responden (N=205)**

|  |  |
| --- | --- |
| Karakteristik | SDLR |
|  | **Sedang** | **Tinggi** |
|  | **n** | **%** | **n** | **%** |
| Jenis Kelamin |  |  |  |  |
| Laki-laki | 22 | 26,8 | 38 | 30,9 |
| Perempuan | 60 | 73,2 | 85 | 69,1 |
| Usia |  |  |  |  |
| 16-19 tahun | 40 | 48,8 | 59 | 48,0 |
| 20-22 tahun | 42 | 51,2 | 64 | 52,0 |
| Angkatan/ Semester |  |  |  |  |
| 2013/ I | 18 | 22,0 | 21 | 17,0 |
| 2012/ III | 23 | 28,0 | 31 | 25,2 |
| 2011/ V | 19 | 23,2 | 36 | 29,3 |
| 2010/ VII | 22 | 26,8 | 35 | 28,5 |

Data konsep diri pada masing-masing variabel penilaian dan distribusi variabel penilaian konsep diri dengan SDLR ditunjukkan pada tabel 6. Hasil penilaian pada masing-masing variabel (ditunjukkan pada kolom total) menunjukkan bahwa konsep diri negatif terbanyak pada variabel harga diri (36,6 %). Pada tujuh variabel tersebut, variabel norma agama dan sopan santun menunjukkan tidak terdapat responden dengan konsep diri negatif sedangkan pada variabel yang lain terdapat responden yang memiliki konsep diri negatif dan konsep diri positif. Meskipun demikian, responden yang memiliki konsep diri positif lebih banyak dari responden yang memiliki konsep diri negatif.

Distribusi variabel penilaian konsep diri dengan SDLR menunjukkan bahwa konsep diri baik positif dan negatif tersebar dalam tingkat SDLR sedang dan tinggi. Hal ini berarti responden dengan konsep diri positif dapat memiliki tingkat SDLR sedang dan tinggi. Begitupun untuk responden dengan konsep diri negatif juga dapat memiliki tingkat SDLR sedang dan tinggi. Meskipun demikian, responden dengan konsep diri positif lebih banyak memiliki tingkat SDLR tinggi daripada tingkat SDLR sedang.

**Tabel 6. Distribusi variabel penilaian konsep diri dan distribusinya dengan SDLR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel Konsep Diri | SDLR |  |  |
|  | **Sedang** | **Tinggi** | **Total** |
|  |  | **n** | **%** | **n** | **%** | **n** | **%** |
| 1 | Negatif | 6 | 7,3 | 3 | 2,4 | 9 | 4,4 |
|  | Positif | 76 | 92,7 | 120 | 97,6 | 196 | 95,6 |
| 2 | Negatif | 13 | 15,9 | 10 | 8,1 | 23 | 11,2 |
|  | Positif | 69 | 84,1 | 113 | 91,9 | 182 | 88,8 |
| 3 | Negatif | 1 | 1,2 | 4 | 3,3 | 5 | 2,4 |
|  | Positif | 81 | 98,8 | 119 | 96,7 | 200 | 97,6 |
| 4 | Negatif | 45 | 54,9 | 30 | 24,4 | 75 | 36,6 |
|  | Positif | 37 | 45,1 | 93 | 75,6 | 130 | 63,4 |
| 5 | Negatif | 17 | 20,7 | 11 | 8,9 | 28 | 13,7 |
|  | Positif | 65 | 79,3 | 112 | 91,1 | 177 | 86,3 |
| 6 | Negatif | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|  | Positif | 82 | 40,0 | 123 | 60,0 | 205 | 100 |
| 7 | Negatif | 5 | 6,1 | 2 | 1,6 | 7 | 3,4 |
|  | Positif | 77 | 93,9 | 121 | 98,4 | 196 | 96,6 |

Keterangan : (1) Cita-cita Pendidikan & Pekerjaan; (2) Penampilan Fisik; (3) Kesesuaian Gender; (4) Harga Diri; (5) Kemampuan Berkomunikasi; (6) Norma Agama dan Sopan Santun; (7) Sosial.

**Tabel 7. Distribusi SDLR Berdasarkan Konsep Diri**

|  |  |
| --- | --- |
| Konsep Diri | SDLR |
|  | **Sedang** | **Tinggi** |
|  | **n** | **%** | **n** | **%** |
| Negatif | 2 | 2,4 | 1 | 0,8 |
| Positif | 80 | 97,6 | 122 | 99,2 |
| Total | **82** | **100** | **123** | **100** |

Secara keseluruhan, distribusi SDLR berdasarkan konsep diri ditunjukkan pada tabel 7. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki konsep diri positif juga memiliki tingkat SDLR tinggi (99,2 %).

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Spearman* Antara Konsep Diri dengan SDLR**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **SDLR** |
|  | **Koefisien Korelasi (r)** | **Signifikansi (*p*)\*** |
| **Konsep Diri** | + 0,318 | 0,000 |

*p*\* Uji *Spearman*

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 8, diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 (p<0,05) yang menunjukkan bahwa korelasi antara konsep diri dengan SDLR adalah signifikan atau bermakna. Nilai korelasi (r) sebesar +0,318 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah (r = 0,20 – 0,399). Berdasarkan hasil tersebut diatas, dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif akan memiliki tingkat SDLR yang tinggi.

**PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, responden yang berpartisipasi berjumlah 205 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan (70,7%) lebih banyak dibandingkan responden laki-laki (29,3%). Berdasarkan usia, responden yang berusia 20-22 tahun (61,7%) lebih banyak dibandingkan dengan usia 16-19 tahun (48,3 %). Berdasarkan angkatan, seluruh responden hampir tersebar merata dari tiap angkatan yaitu 57 orang (27,8 %) dari angkatan 2010, 55 orang (26,8 %) dari angkatan 2011, 54 orang (26,3 %) dari angkatan 2012, dan frekuensi terendah sebanyak 39 orang (19,0 %) dari angkatan 2013.

Berdasarkan data konsep diri yang didapatkan, diketahui bahwa responden lebih banyak memiliki konsep diri positif (98,5%), dibandingkan responden yang memiliki konsep diri negatif (1,5%). Data SDLR menunjukkan bahwa responden dengan tingkat SDLR tinggi lebih banyak (60%) daripada tingkat SDLR sedang (40%), dan tidak didapatkan adanya responden dengan tingkat SDLR rendah (0 %). Secara keseluruhan, sebagian besar responden memiliki konsep diri positif dan memiliki tingkat SDLR tinggi (99,2 %).

Hasil analisis deskriptif variabel penilaian konsep diri menunjukkan bahwa konsep diri tersebar menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Distribusi konsep diri negatif terbanyak didapatkan pada variabel harga diri (36,6 %). Pada distribusi variabel penilaian konsep diri dengan SDLR didapatkan bahwa konsep diri baik positif dan negatif tersebar dalam tingkat SDLR sedang dan tinggi. Meskipun demikian, responden dengan konsep diri positif lebih banyak memiliki tingkat SDLR tinggi daripada tingkat SDLR sedang.

Menurut Chris *et al* (2012)9 harga diri merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dan penilaian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang merupakan interaksi kompleks antara individu, profesi dan lingkungan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan teori, penilaian harga diri juga dapat berkaitan dengan butir-butir pernyataan yang diajukan. Pada pernyataan tentang kepuasan mahasiswa terhadap prestasi akademik dan non-akademik diketahui bahwa terdapat ketidakpuasan mahasiswa terhadap prestasi yang didapatkan selama proses pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya harapan keberhasilan terkait dengan konsep diri ideal yang diinginkan mahasiswa.9,10

Menurut Hurlock (1978), sepanjang kehidupannya seseorang memiliki konsep diri ideal yang terus berkembang, terutama melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Harga diri yang merupakan salah satu komponen konsep diri memiliki peran penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan diperlukan terkait profesi yang akan dijalankan.11 Oleh karena itu, konsep diri negatif harus dievaluasi.

Menurut Hurlock (1978)10 terdapat evaluasi positif dan negatif terhadap konsep diri. Pada segi positif, konsep diri ideal memberi harapan untuk memperbaiki diri sehingga seseorang merasa lebih puas dengan dirinya. Adanya model untuk ditiru memberi pegangan mengenai apa yang harus diubah dalam penampilan atau perilaku untuk lebih baik. Pada segi negatif, konsep diri ideal dapat memperburuk penyesuaian pribadi dan sosial. Apabila konsep tidak realistis maka akan memperburuk kondisi seseorang untuk mencapai konsep ideal mereka. Selama proses mencapai evaluasi positif, faktor-faktor yang berperan dalam perkembangan konsep diri harus lebih dioptimalkan, seperti interaksi mahasiswa dengan tutor atau orang lain maupun lingkungannya. Pada akhirnya, individu yang memiliki konsep diri positif akan membentuk penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri dan membantu seseorang dalam mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil uji korelasi bivariat antara konsep diri dengan SDLR menggunakan uji *Spearman* diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 (p<0,05) dan koefisien korelasi (r) +0,318. Nilai p<0,05 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara konsep diri dengan SDLR mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Nilai (r) menunjukkan arah korelasi positif yang berarti bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif maka akan memiliki tingkat SDLR yang lebih tinggi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki konsep diri negatif maka akan memiliki tingkat SDLR yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyantini (2012) yang membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri akademik dengan kemandirian belajar siswa. Adanya konsep diri positif tersebut membuat peserta didik bertanggungjawab dengan sadar atas keinginan dari dalam dirinya untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya dalam proses belajar.12

Penelitian Andriana (2008)13 juga mendukung hasil penelitian ini. Andriana (2008) menyimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berperan dalam kesiapan belajar mandiri mahasiswa untuk meraih prestasi belajar histologi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hiemstra (1991)14 bahwa dengan adanya kemandirian tentu akan sangat membantu mahasiswa dalam menjalani proses belajar, mencapai tujuan belajar, mampu mengevaluasi hasil belajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian Sahputra (2009)15 juga menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa. Sementara, indeks prestasi mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan belajar yang diketahui dari nilai SDLR. Hal ini sesuai dengan penelitian Zulharman (2008)3 yang menyimpulkan bahwa ada peran *self directed learning readiness* (SDLR)pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama FK Unri, dimana semakin tinggi nilai SDLR mahasiswa, maka prestasi belajar semakin meningkat.

Beberapa penelitian lain yang senada juga telah dilakukan. Penelitian Rola (2006)16 mengemukakan bahwa konsep diri yang dimiliki remaja berhubungan dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Seseorang yang mengetahui dan memahami dirinya akan memberikan motivasi berprestasi yang tinggi. Penelitian lainnya (Hartanti, 2006)17 tentang hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus UKM Undip. Hal ini didukung oleh Hurlock (1999)18 yang mengemukakan bahwa konsep diri yang positif dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannnya. Selama berinteraksi, individu akan menerima tanggapan yang yang akan dijadikan cermin untuk menilai dan memandang dirinya. Tanggapan yang positif akan mendukung terbentuknya konsep diri yang positif.

Penelitian Setyani (2007)6 tentang hubungan konsep diri dengan intensitas menyontek siswa menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hasil tersebut berarti konsep diri positif memberikan pandangan positif terhadap keadaan diri dan merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan harga diri.18 Berdasarkan hal tersebut, konsep diri positif berperan untuk mempengaruhi perilaku seseorang untuk selalu tertuju pada keberhasilan.6

Pada penelitian ini hanya dilakukan pengukuran secara kuantitatif dan tidak secara kualitatif dengan wawancara langsung. Selain itu, pengambilan data yang dilakukan hanya pada suatu periode waktu tertentu saja (metode *cross sectional*) menjadi keterbatasan penelitian ini untuk menilai korelasi konsep diri dengan SDLR secara berkelanjutan. Proses pengambilan data juga bisa mempengaruhi hasil penelitian ini, karena proses pengambilan dilakukan pada saat menjelang ujian blok pada masing-masing angkatan, sehingga penilaian konsep diri dan SDLR lebih terfokus pada faktor ujian dan tidak berdasarkan kondisi sehari-hari mahasiswa.

# SIMPULAN DAN SARAN

# Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 205 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram memiliki konsep diri positif (98,5 %).
2. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram memiliki tingkat SDLR tinggi (60 %).
3. Konsep diri berkorelasi positif dengan SDLR mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram (p = 0,000; r = + 0,318).

**Saran**

1. Bagi institusi, diharapkan dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari dosen maupun peserta didik melalui program-program yang dilaksanakan, antara lain kegiatan kuliah, tutorial, praktikum, keterampilan medik, bimbingan dosen pembimbing akademik (PA) serta kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas konsep diri, terutama kualitas harga diri peserta didik.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi SDLR mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengukur data secara kualitatif.
4. Memperluas sampel penelitian dengan mengikutsertakan mahasiswa tahap klinik.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*, 2012.
2. Widyawati, S. *Kesiapan Mahasiswa Tahap Klinik FKUI dan Persepsinya Terhadap Self Directed Learning*. Tesis. Program Magister Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Univeritas Indonesia, Jakarta, 2013.
3. Zulharman. *Peran Self Directed Learning Readiness pada Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau*. Tesis Program Studi Ilmu Pendidikan Kedokteran Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2008.
4. Zainuddin, Z. *Pengaruh Gaya Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Bengkulu*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 2013.
5. Calhoun, J.F., Acocella,J.R. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan.* Alih bahasa : Eddy. Jakarta : Arcan, 1990.
6. Setyani. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Intense Menyontek Pada Siswa Sma Negeri 2 Semarang*. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2007.
7. Syamsun, A., *et al*. *Karakteristik Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram*, Mataram, 2013.
8. Fisher, M., King, J., Tague, G. *Development of a Self-directed Learning Readiness Scale for Nursing Education*. Nurse Education Today, 2001.
9. Chris., *et al. Perceived Self-Esteem Amongst First Year Nursing Student- A Cross Sectional Surve*y. International Journal of Health & Rehabilitation Sciences, 2012, Vol 1. Issues 2.
10. Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1978.
11. Canfield, J. *Improving Student’s Self-Esteem*. Association for Supervision & Curriculum Development, 1990.
12. Supriyantini, D. *Hubungan antara Konsep Diri Akademik dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/ 2012.* Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2012.
13. Andriana, J. *Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Histologi Mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI Jakarta.* Tesis. Program Studi Teknologi Pendidikan Minat Utama Teknologi Pendidikan Bidang Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2008.
14. Hiemstra, R. &. Brockett, RG. *Self Direction in Adult Learning: Perspectives on Theory, Research, and Practice*. London and New York: Routledge, 1991. Diakses dari http://www. distance.syr.edu/sdlindex.html.
15. Sahputra, N. *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan.* Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009.
16. Rola, F. *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, 2006.
17. Hartanti. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Pengurus Unit Kegiatan Mahaiswa Universitas Diponegoro*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2006.
18. Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1999.